

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses interaksi antara pendidik dan peserta didik yang didalamnya terdapat proses pembelajaran untuk membantu peserta didik berkembang secara optimal. Pendidikan memiliki peranan penting dalam kemajuan suatu negara, kemajuan dalam dunia pendidikan dapat menghasilkan sumber daya manusia yang lebih baik dari sebelumnya.

Kegiatan pembelajaran di sekolah harus dilakukan sebaik mungkin untuk menghasilkan SDM yang berkualitas. Oleh karena itu, pendidik diharuskan memiliki kreatifitas agar dalam proses pembelajaran dapat membantu peserta didik menjadi lebih kreatif dalam berfikir maupun menyelesaikan masalah yang dihadapi.

Kegiatan proses pembelajaran hendaknya terpusat kepada peserta didik untuk mengasah kemampuan berfikir kritis dan mengembangkan kreatifitas peserta didik dalam kegiatan belajar. Berkaitan dengan pendidikan tentu ada suatu hasil yang diperoleh setelah dilaksanakannya proses pembelajaran yaitu berupa hasil belajar yang dipeoleh oleh peserta didik itu sendiri. Hasil belajar yang diperoleh peserta didik tentu akan sesuai dengan proses pembelajaran yang diperolehnya saat belajar di sekolah.

Dalam proses pembelajaran, guru berperan dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran di dalam kelas, sehingga guru harus mampu memilih model pembelajaran yang tepat untuk diterapkan. Penentuan model pembelajaran yang akan diterapkan dalam pembelajaran harus disesuaikan dengan materi

pelajaran sehingga akan membantu dalam mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.

Banyak hal yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar siswa. Faktor utama yang mempengaruhi hasil belajar ialah faktor kemampuan siswa dan faktor lingkungan. Menurut Slameto (2010) faktor-faktor tersebut secara global dapat digolongkan menjadi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari faktor psikologi dan jasmani, sedangkan pada faktor eksternal terdiri dari faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat. Dari faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar di atas, faktor eksternal yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar yaitu model pembelajaran yang digunakan oleh guru. Guru dituntut untuk menguasai bahan pelajaran yang disajikan, dan memilih model yang tepat dalam mengajar.

Berdasarkan hasil observasi dan diskusi dengan Ibu Yusnaha yang merupakan guru di SMK N 1 Percut Sei Tuan bahwa hasil belajar siswa masih belum sesuai dengan harapan dengan kata lain masih banyak hasil belajar siswa dibawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) salah satunya pada mata pelajaran Pekerjaan Dasar Elektromekanik. Hal ini disebabkan model pembelajaran yang digunakan kurang melibatkan keaktifan siswa sehingga siswa cenderung bosan dan tidak memahami materi yang diajarkan oleh guru. Hal ini juga terlihat dari proses pembelajaran dan bagaimana cara guru mengajar siswa di dalam kelas yang masih menggunakan model pembelajaran yang berpusat pada guru (Ekspositori). Pada pembelajaran dengan model Ekspositori, guru lebih dominan jadi pusat perhatian dan siswa kurang dilibatkan dalam aktifitas belajar oleh guru, sehingga siswa kurang mampu untuk mengoptimalkan potensi yang dimilikinya

karena cenderung hanya menerima pelajaran, kurang memiliki keberanian dalam menyampaikan pendapat, enggan untuk bertanya bila ada materi yang kurang jelas dan siswa belum terbiasa menyampaikan pendapat kepada orang lain.

Oleh karena itu, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa perlu dilakukan dengan inovasi pembelajaran, yaitu menciptakan suatu proses belajar mengajar yang lebih menarik, menyenangkan, dan mudah dipahami oleh siswa dengan menggunakan model pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa. Hal yang diharapkan dapat mengatasi masalah tersebut adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* diharapkan menjawab kebutuhan siswa dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa. Model pembelajaran *Think Pair Share* dipilih karena model pembelajaran ini memberi kesempatan pada siswa untuk berpikir, menjawab, saling membantu satu sama lain, dan akan menambah variasi model pembelajaran yang lebih menarik, menyenangkan, meningkatkan aktivitas dan kerja sama siswa (Huda, 2012: 206). Penggunaan model *Think Pair Share* dalam pembelajaran memungkinkan siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran karena dilaksanakan dalam kelompok kecil dan berpasangan sehingga memberi siswa kesempatan untuk bekerja sendiri serta bekerja sama dengan orang lain dengan harapan meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa itu sendiri.

Menurut (Wasyilah-2018) melalui penelitian yang dilakukannya di kelas X SMA Negeri 1 Peukan Bada Aceh Besar bahwa penggunaan model pembelajaran *Think Pair Share* dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional. Begitu juga menurut Aji

(2017), penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* telah terbukti meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa. Dari penelitian tersebut, maka diasumsikan model pembelajaran *Think Pair Share* dapat diterapkan pada mata pelajaran Pekerjaan Dasar Elektromekanik guna meningkatkan aktifitas dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan upaya meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* (TPS).

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut maka penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa belum sesuai harapan atau belum mencapai KKM.
2. Siswa cenderung mudah bosan dan jenuh dalam pembelajaran.
3. Siswa kurang terlibat dan aktif dalam proses pembelajaran.
4. Siswa kurang keberanian dalam menyampaikan pendapat.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah maka penelitian ini difokuskan pada:

1. Model pembelajaran yang digunakan pada penelitian ini adalah model pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share* dan model Ekspositori
2. Hasil belajar yang diteliti adalah hasil belajar pada kompetensi Memilih alat dan bahan kerja elektromekanik dari bahan logam mata pelajaran Pekerjaan dasar elektromekanik siswa kelas X semester ganjil Teknik Jaringan Tenaga Listrik SMK T.P 2019/2020

3. Hasil belajar yang di teliti hanya ranah kognitif

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) pada kompetensi Memilih alat dan bahan kerja elektromekanik dari bahan logam kelas X Teknik Jaringan Tenaga Listrik di SMK 1 Percut Sei Tuan?
2. Bagaimana hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran Ekspositori pada kompetensi Memilih alat dan bahan kerja elektromekanik dari bahan logam kelas X Teknik Jaringan Tenaga Listrik di SMK 1 Percut Sei Tuan?
3. Apakah hasil belajar siswa pada kompetensi Memilih alat dan bahan kerja elektromekanik dari bahan logam mata pelajaran Pekerjaan Dasar Elektromekanik yang dibelajarkan dengan model pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran Ekspositori kelas X Teknik Jaringan Tenaga Listrik di SMK 1 Percut Sei Tuan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) pada kompetensi Memilih alat dan

bahan kerja elektromekanik dari bahan logam kelas X Teknik Jaringan Tenaga Listrik di SMK 1 Percut Sei Tuan

2. Mengetahui hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran Ekspositori pada kompetensi Memilih alat dan bahan kerja elektromekanik dari bahan logam kelas X Teknik Jaringan Tenaga Listrik di SMK 1 Percut Sei Tuan
3. Mengetahui hasil belajar siswa pada kompetensi Memilih alat dan bahan kerja elektromekanik dari bahan logam mata pelajaran Pekerjaan Dasar Elektromekanik yang dibelajarkan dengan model pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran Ekspositori kelas X Teknik Jaringan Tenaga Listrik di SMK 1 Percut Sei Tuan

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini mampu memberikan wawasan dan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan khususnya pendidikan di sekolah menengah kejuruan yang berkaitan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pekerjaan Dasar Elektromekanik sebagai salah satu usaha untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik di sekolah menengah kejuruan agar pembelajaran lebih menarik bagi peserta didik.

2. Secara praktis

- a. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk perbaikan dalam kegiatan belajar-mengajar.
- b. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu pertimbangan dalam memberikan pembelajaran di kelas dan alternatif pembelajaran.
- c. Bagi siswa, melalui pembelajaran dalam penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sarana untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya terkait dalam pelajaran Pekerjaan Dasar Elektromekanik.
- d. Bagi peneliti sebagai calon pendidik, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam memilih model pembelajaran dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa.